

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang



Pendidikan sekarang ini adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang matang dan berguna bagi sesama. Untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul perlu dilakukannya pembelajaran. Seperti tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Mengembangkan potensi dalam pembelajaran perlu adanya motivasi belajar dari peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan memiliki sikap tanggung jawab pada diri untuk terus belajar dan mencapai sebuah prestasi yang memuaskan.

Muhibbin Syah (dalam Emda, 2017:173) belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Namun dalam kenyataannya seorang pelajar masih kurang sadar akan belajar sehingga sering

menyepelakan kegiatan belajar. sedangkan untk mencapai tujuan, pesera didik banyak memilih jalur alternatif dengan kgiatan mencontek dan lain sebagainya.

Santrock (dalam Mardianto, 2012:186) motivasi adalah proses memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Semangat untuk melakukan sesuatu merupakan kunci utama untuk memperoleh hasil.

Dari pengertian ahli di atas dapat dijelaskan kembali bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terarah dengan adanya keinginan yang kuat untuk mencapai sebuah tujuan. Dapat dikatakan bahwa kemauan dan kemampuan saling bersinergi dalam diri peserta didik. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki dorongan untuk belajar, mencoba berbagai hal dalam upaya mengasah kemampuan dan memperoleh pengalaman. Selain itu, dengan adanya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik akan berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik. Dorongan dapat muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dorongan dari luar, misalnya dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren An-Nur dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren yang dilaksanakan pada 27 Juli 2023, peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar, diantaranya MYI dan RP. Peneliti menemukan data bahwa MYI dan RP ini mengalami penurunan motivasi belajar dari pemiriannya yang irrasional. Dari pemikiran yang terpaksa di pondok dan mementingkan tugas organisasi

memiliki dampak yang besar dalam motivasi belajar. dari pemikiran-pemikiran tersebut timbullah perilaku-perilaku yang irrasional diantaranya, malas belajar, keseringan bermain, merasa lelah dan capek, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, terlambat dalam mengikuti kegiatan pondok, kesulitan dalam pemahaman materi, memiliki tugas yang belum dikerjakan, sering terlambat dalam pengumpulan tugas.

Dari keterangan diatas apabila berlanjut dan tidak adanya penanganan segera akan memiliki dampak negatif bagi peserta didik. Hal itu akan berdampak pada prestasi siswa yang menurun. Apabila itu terus terjadi dan berlanjut hingga menjadi kebiasaan tentunya akan sangat berdampak negatif bagi peserta didik. Untuk mencegah hal tersebut peneliti akan memberikan layanan bantuan agar MYI dan RP dapat bebas dari pemikiran-pemikiran yang irrasional. s

Layanan ini diberikan secara individu sesuai dengan masalah yang dialami konseli dengan adanya interaksi secara langsung. Tujuan konseling rasional emotif menurut Sukardi (2000:100) adalah menunjukkan dan menyadarkan klien bahwa cara berpikir yang tidak logis itulah yang merupakan penyebab gangguan emosionalnya. Atau dengan kata lain konseling *rational emotive* ini bertujuan untuk membantu klien membebaskan dirinya dari cara berpikir atau ide-idenya yang tidak logis dan menggantinya dengan cara-cara yang logis.

Berdasarkan karya ilmiah oleh Burhanuddin dan Abdul Hadis (2022) yang berjudul “Penerapan Konseling *Rational Emotive Therapy* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Matematika Di SMK Negeri 4

Gowa” dengan hasil menunjukkan perubahan, yang awal sebelum diberikan layanan tergolong memiliki motivasi belajar rendah, setelah diberikan layanan menunjukkan perubahan peningkatan motivasi belajar. Dari penelitian tersebut yang menjadikan alasan bagi peneliti memberikan layanan *rational emotive therapy* kepada MYI dan RP yang mengalami penurunan motivasi belajar. diharapkan setelah menerima layanan konseling *Rational emotive therapy* MYI dan RP dapat mengalami perubahan dengan dapat mengoptimalkan motivasi belajarnya. Selain itu penggunaan pendekatan rasional emotif diharapkan proses layanan akan bertujuan untuk membantu memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan dan cara pandang klien yang tadinya irrasional menjadi rasional, yang diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Konseling *Rational Emotive Therapy* Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren An-Nuur”

## 1.2. Fokus dan Lokus Penelitian

### 1.2.1. Fokus Penelitian

Dengan judul “Penerapan Konseling *Rational Emotive Therapy* Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren An-Nur”, akan membahas tentang konseling *rational emotive therapy* dengan teknik *reinforcement* dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa yang menjadi variabel Y dan X dalam penelitian ini.

### 1.2.2. Lokus Penelitian

Lokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat dan subjek penelitian. Peneliti akan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur yang berdekatan dengan rumah peneliti. Dengan Mengambil beberapa subjek penelitian MYI dan RP yang mengalami penurunan motivasi.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren An-nur?
2. bagaimana pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) dengan teknik *reinforcement* dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa?

#### 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor apa saja yang mendjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren An-Nur.
2. Untuk mengetahui pendekatan *rational emotif therapy* (RET) dengan teknik *reinforcement* dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharakan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1.5.1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi ilmu pendidikan. Untuk menambah wawasan dan referensi dalam bidang bimbingan konseling. Dari hasil layanan konseling individu dengan pendekatan *Rational Emotive* ini dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa yang rendah.

##### 1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis kepada:

### **1.5.2.1. Bagi Peserta Didik**

Dengan melakukan layanan konseling peserta didik dapat secara optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar peserta didik mampu beprestasi dengan lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

### **1.5.2.2. Bagi pengurus pondok**

Pengurus pondok dapat memperoleh gambaran dalam memberikan layanan bantuan kepada siswa untuk membantu meningkatkan dengan optimal motivasi belajar siswa.

### **1.5.2.3. Bagi peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman baru dalam mempraktikkan layanan konseling *Rational Emotive* dengan media audio visual untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa, selain itu dengan terselesaikannya penelitian ini, peneliti dapat memenuhi tugas akhir perkuliahan bimbingan konseling strata satu (S1).

## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan judul peneliti “ Penerapan Konseling *Rational Emotive Therapy* Dengan Teknik *Reinforcement* Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren An-Nuur”, maka batasan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai konseling *Rational Emotive Therapy* dengan teknik *reinforcement* dan motivasi belajar siswa.